

# ANALISIS ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN ACEH UTARA

**Azhari & Azwarni**

Prodi Ekonomi Pembangunan  
STIE Lhokseumawe.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan angkatan kerja dari segi pengangguran dan perkembangan angkatan kerja dari segi yang bekerja di Kabupaten Aceh Utara. Jenis penelitian ini berupa penelitian kepustakaan (*library research*), Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data berasal buku Aceh dalam Angka 2003-2012. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berdasarkan data literatur, yaitu dilakukan dengan mempelajari bahan-bahan tertulis yang dihimpun dengan cara membaca, mengklarifikasi referensi yang ada kaitannya dengan permasalahan. Tehnik analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa; (1) Perkembangan angkatan kerja dari segi pengangguran yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 49.456 jiwa. Peningkatan angka pengangguran pada tahun tersebut terjadi karena pada tahun 2009 terjadi pemutusan kerja dengan organisasi-organisasi lokal maupun NGO asing sehingga peningkatan tersebut menjadi penggelumbungan angkatan kerja disegi pengangguran di tahun 2010. Sementara pengangguran yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebanyak 37.609 jiwa; dan (2) Perkembangan angkatan kerja dari segi yang bekerja yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 30.030 jiwa. Terjadinya peningkatan angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2010 yaitu pekerja-pekerja yang telah habis kontrak dengan organisasi-organisasi lokal maupun NGO asing sebagian sudah mulai bekerja kembali dengan mendapatkan pekerjaan yang baru.Sementara angkatan kerja yang bekerja yang paling rendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebanyak 26.161 jiwa.

**Kata Kunci :** Angkatan Kerja

### A. LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar, Indonesia memiliki potensi tenaga kerja yang besar. Pertumbuhan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun diiringi dengan pertumbuhan angkatan kerja (penduduk usia kerja

yang bekerja dan mencari kerja). Dengan kata lain, penawaran tenaga kerja di dalam pasar juga meningkat. Namun demikian, penawaran tenaga kerja sebagai akibat pertumbuhan angkatan kerja tidak selalu diiringi dengan penciptaan lapangan kerja baru yang mampu menampung

angkatan kerja yang baru untuk masuk ke dalam pasar kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi sementara permintaan tenaga kerja di pasar kerja yang rendah mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Salah satu indikator tingginya angka pengangguran dapat dilihat dari semakin lamanya waktu yang dibutuhkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan.

Di Kabupaten Aceh Utara saat ini keadaan pasar kerja memperlihatkan ketidakseimbangan antara jumlah orang yang membutuhkan pekerjaan dibandingkan lowongan kerja yang tersedia. Penawaran dalam hal ini ialah orang yang mencari kerja sangat banyak sedangkan permintaan pekerja relatif sedikit. Jauh lebih banyak pertumbuhan pencari kerja dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia. Keadaan ini merupakan suatu permasalahan di sektor ketenaga kerjaan karena terjadi kelebihan pencari kerja di dalam pasar kerja. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk maka jumlah pencari kerja terus bertambah dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah lowongan kerja yang tersedia sangat kecil sehingga hal ini berdampak semakin banyaknya jumlah pengangguran. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada pasar kerja tentunya berhubungan dengan pencapaian pembangunan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara itu sendiri (Aceh Utara dalam Angka, 2012: 99).

Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia

terus menunjukkan jurang (GAP) yang terus membesar, contohnya pada tahun 2012 di kabupaten Aceh Utara GAP sebesar 10,88% (Kajian Ekonomi Regional Aceh, 2013: 61). Kondisi tersebut semakin membesar setelah krisis ekonomi. Dengan adanya krisis ekonomi tidak saja jurang antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus makin dalam sehingga akan mempersempit kesempatan kerja.

## **B. MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan angkatan kerja dari segi pengangguran di Kabupaten Aceh Utara.
2. Bagaimanakah perkembangan angkatan kerja dari segi yang bekerja di Kabupaten Aceh Utara.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perkembangan angkatan kerja dari segi pengangguran di Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk menganalisis perkembangan angkatan kerja dari segi yang bekerja di Kabupaten Aceh Utara.

## **D. TEORI**

Angkatan kerja dapat didefinisikan sebagai penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang

sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Djojohadikusumo (2004:321) mendefinisikan angkatan kerja (*labor force*) sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif.

Angkatan kerja dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu pekerja (*employed*) dan bukan pekerja atau pengangguran (*unemployed*). Pekerja adalah penduduk angkatan kerja yang benar-benar mendapat pekerjaan penuh, sedangkan pengangguran adalah penduduk usia kerja tetapi belum mendapatkan kesempatan bekerja. Pekerja (*employed*) sendiri dikelompokkan menjadi dua, yaitu pekerja penuh (*full employed*) dan pekerja setengah pengangguran (*underemployed*) (Djojohadikusumo, 2004:321)

Pekerja penuh adalah angkatan kerja yang sudah memenuhi syarat sebagai pekerja penuh yaitu jam kerja minimal 40 jam per minggu, dan bekerja sesuai dengan keahlian atau berdasarkan pendidikan. Sedangkan setengah pengangguran adalah pekerja yang tidak memenuhi jam kerja minimal sehingga pendapatannya juga di bawah standar minimal. Pekerja seperti ini tingkat produktivitasnya rendah karena mereka bekerja bukan pada bidang keahliannya dan tidak sesuai latar belakang pendidikannya. Misalnya, sarjana yang bekerja sebagai tukang antar koran di pagi hari (Djojohadikusumo, 2004:323).

Menurut Todaro (2003:46), pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap

sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Besarnya angkatan kerja tergantung pada tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Marxist dalam Lincolin (2004:145) berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk. Pendapat Aliran Marxist yaitu:

- a. Populasi manusia tidak menekan makanan, tapi mempengaruhi kesempatan kerja.
- b. Kemeralatan bukan terjadi karena cepatnya pertumbuhan penduduk, tapi karena kaum kapitalis mengambil sebagian hak para buruh.
- c. Semakin tinggi tingkat populasi manusia, semakin tinggi produktifitasnya, jika teknologi tidak menggantikan tenaga manusia sehingga tidak perlu menekan jumlah kelahirannya, ini berarti ia menolak teori Malthus tentang moral restraint untuk menekan angka kelahiran.

Tornquist (2004:1) mengemukakan bahwa Tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar dalam suatu perekonomian, karena ikut memberikan kontribusi dalam hal faktor produksi untuk memproduksi dan menjalankan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Struktur pekerja menurut lapangan usaha secara makro merupakan gambaran karakteristik perekonomian suatu

daerah ditinjau dari sisi produksi jumlah penduduk yang besar, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif akan merupakan modal pembangunan yang besar dan sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan di segala bidang. Apabila kualitas sumber daya manusia sangat tinggi, maka modal pembangunan relevan, tetapi kualitasnya rendah karena penduduk tersebut merupakan beban pembangunan.

Selain jumlah penduduk, pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi pula oleh struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia penduduk, dan tingkat pendidikan. Makin banyak komposisi jumlah penduduk laki-laki dalam suatu negara, semakin tinggi pula angkatan kerja di negara tersebut. Mengapa? Karena ibu rumah tangga tidak digolongkan sebagai angkatan kerja. Sementara usia penduduk berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja dalam suatu negara karena semakin besar jumlah penduduk yang berusia produktif maka semakin tinggi angkatan kerjanya. Selanjutnya, semakin rendah tingkat pendidikan suatu negara akan makin rendah pula angkatan kerjanya karena saat ini tingkat pendidikan dan keterampilan merupakan salah satu syarat untuk memasuki dunia kerja.

### **1. Pengelompokan Angkatan Kerja**

Menurut Sumarsono (2009:68) Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan

jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan.

### **2. Kelompok Pekerja**

Menurut Sumarsono (2009:69) angkatan kerja dapat dibedakan menjadi dua sub kelompok yaitu bekerja dan pengangguran. Bekerja terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

- a. Bekerja penuh yaitu, orang yang memanfaatkan jam kerja secara penuh dalam pekerjaannya kurang lebih 10 jam per hari. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 2 hari. Dan mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja dibidang keahliannya seperti dokter serta pegawai pemerintahan atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena sakit, cuti, mogok, dan sebagainya.
- b. Setengah menganggur, yakni mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan. Setengah menganggur dapat digolongkan berdasarkan jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan dalam 2 kelompok yaitu setengah menganggur kentara yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam

seminggu dan setengah menganggur tidak kentara yakni mereka yang produktivitas kerja dan pendapatannya rendah.

Pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Bila pekerjaan yang dilakukan lebih dari satu, maka pekerjaan utama adalah pekerjaan yang dilakukannya dengan waktu terbanyak. Jika waktu yang digunakan sama, maka pekerjaan yang memberi penghasilan terbesar dianggap sebagai pekerjaan utama.

### 3. Kelompok Pengangguran (*unemployment*)

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Menurut Mankiw (2007:154) Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

### 4. Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Angkatan Kerja

Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah Negara. Dari sisi tenaga kerja, penduduk suatu Negara dapat dibagi dalam dua kelompok, yakni kelompok penduduk usia kerja dan kelompok bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah mereka yang berumur 10 hingga 65 tahun. Namun dewasa ini usia kerja tersebut telah diubah menjadi yang berumur 15 hingga 65 tahun.

Penduduk usia kerja dapat pula kita bagi dalam dua kelompok, yakni kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah semua orang yang siap bekerja disuatu Negara. Kelompok tersebut biasanya disebut sebagai kelompok usia produktif. Dari seluruhan angkata kerja dalam suatu Negara tidak semuanya mendapat kesempatan bekerja. Diantaranya ada pula yang tidak bekerja. Mereka inilah yang disebut pengangguran. Menurut Kadarusman (2004: 65) Pengangguran adalah angkatan kerja atau kelompok usia produktif yang tidak bekerja.

Angkatan kerja banyak yang membutuhkan lapangan pekerjaan, namun umumnya baik di Negara berkembang maupun Negara maju, laju pertumbuhan penduduknya lebih besar dari pada laju pertumbuhan lapangan kerjanya. Oleh karena itu, dari sekian banyak angkatan kerja tersebut, sebagian tidak bekerja atau menganggur. Dengan demikian, kesempatan kerja dan mpengangguran berhubungan erat dengan ketersedianya lapangan kerja bagi masyarakat. Menurut Simanjuntak

(2002: 125) Semakin banyak lapangan kerja yang tersedia di suatu Negara, semakin besar pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktifnya, sehingga semakin kecil tingkat penganggurannya. Sebaliknya, semakin sedikit lapangan kerja di suatu Negara, semakin kecil pula kesempatan kerja bagi penduduk usia produktifnya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penganggurannya.

### 5. Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2001:57) "tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap mereka dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut". Berdasarkan pendapat Mulyadi, Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja dibedakan dalam 3 golongan yaitu Pengangguran (*open unemployed*), yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan; (2) Setengah pengangguran (*underemployed*), yaitu jam kerja mereka kurang dimanfaatkan, sehingga produktivitas kerja dan pendapatan rendah; dan (3) Bekerja penuh dimana dalam prakteknya suatu negara telah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh bila dalam perekonomian tingkat penganggurannya kurang dari 4 persen.

Menurut Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik

untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan menurut Saksono (2003:23) Tenaga kerja adalah orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang dan jasa demi memenuhi kebutuhan masyarakat.

### 6. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah memanfaatkan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga di sebut sebagai kesempatan kerja (*demand for labor*). Semakin meningkat pembangunan, semakin besar pula kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini berarti semakin besar pula permintaan akan tenaga kerja. Sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula kebutuhan akan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). (Samuelson, 2001:64).

### E. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di berbagai literatur yang menyangkut topik penelitian baik di lembaga-lembaga pemerintahan maupun sumber-sumber lain yang akurat. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara.

## F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

periode 2003-2012 seperti terlihat pada Tabel 4.1 berikut :

### 1. Hasil Penelitian

Data angkatan kerja dan pencari kerja di Kabupaten Aceh Utara selama

**Tabel 4.1**  
**Angkatan Kerja Kabupaten Aceh Utara Tahun 2003-2012**

No.	Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)	Persentase Pertumbuhan Angkatan Kerja
1.	2003	160.892	-
2.	2004	169.280	5,21
3.	2005	209.195	23,58
4.	2006	210.101	0,43
5.	2007	229.892	9,42
6.	2008	245.549	6,81
7.	2009	278.964	13,61
8.	2010	314.541	12,75
9.	2011	321.818	2,31
10.	2012	323.043	0,38

Sumber : Aceh dalam Angka 2003-2012

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, jumlah angkatan kerja yang paling tinggi terjadi pada pada tahun 2011 yaitu sebanyak 321.818 jiwa. Sedangkan jumlah angkatan kerja yang paling kecil yaitu pada tahun 2003 yang mana angkatan kerja tersebut terjadi peningkatan antara 2003-2011, namun pada tahun 2012 peningkatan jumlah penduduk hanya 0,38% atau sebesar 1.225 jiwa.

Adapun persentase pertumbuhan angkatan kerja dari tahun 2003 ke tahun 2004 sebesar 5,21%, disebabkan karena pada tahun 2004 angkatan kerja yang terdaftar pada

Dinas Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Utara banyak menjadi tenaga kerja sebagai TKI, baik TKI perempuan maupun TKI laki-laki. Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Aceh utara pada umumnya masyarakat angkatan kerja yang berasal dari daerah pelosok terutama Kecamatan Tanah luas, Kecamatan Muara Batu dan Kecamatan Kuta Makmur.

Pada tahun 2005 terjadi peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 23,58%. Hal ini disebabkan karena terjadinya gempa bumi dan Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004.

Pada tahun 2005 terjadi pengangguran yang sangat tinggi karena banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian terutama masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pesisir seperti Kecamatan Samudera bagian Utara, Kecamatan Lapang, Kecamatan tanah Pasir yang mana sebagian desa dibagian pesisir dalam 3 kecamatan tersebut sebagai korban Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004. Pasca Tsunami, pertumbuhan ekonomi juga menjadi lumpuh total karena terjadi pengungsian masyarakat ke gampong-gampong lain yang agak jauh dari pinggir pantai. Banyak masyarakat yang tinggal di tenda-tenda maupun barak, sementara untuk kebutuhan sehari-hari hanya mengandalkan bantuan pemerintah maupun bantuan-bantuan dari luar melalui NGO-NGO. Hampir semua angkatan kerja yang menjadi korban Tsunami di Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2005 sebagai pengangguran. Sedangkan sebagian kecil angkatan kerja juga bertambah yaitu menjadi tenaga kerja sosial di organisasi-organisasi lokal maupun NGO dalam rangka rekonstruksi di Propinsi Aceh pada umumnya dan di Kabupaten Aceh Utara pada khususnya.

Tahun 2006 pertumbuhan angkatan kerja baik dari segi pengangguran maupun yang berkerja lebih rendah dari tahun-tahun sebelum yaitu hanya 0,43%. Hal ini disebabkan karena penduduk usia kerja di Kabupaten Aceh Utara sudah terdaftar sebagai angkatan kerja di

tahun 2005 sehingga pada tahun 2006 hanya angkatan kerja yang tidak terdaftar pada tahun 2005 tersebut. Angkatan kerja pada tahun 2006 merupakan pertumbuhan angkatan kerja akibat dari pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Utara dan faktor imigrasi dan masyarakat yang kembali ke kampung halaman sehubungan dengan rekonstruksi di Kabupaten Aceh Utara. Maksud pertumbuhan angkatan kerja akibat dari pertumbuhan penduduk yaitu dengan bertambahnya penduduk maka bertambah pula angkatan kerja.

Tahun 2007 pertumbuhan angkatan kerja di segi pengangguran maupun yang berkerja sebesar 9,42%. Pertumbuhan sebesar ini terjadi karena sebagian masyarakat di kabupaten Aceh Utara terjadi perekrutan tenaga kerja dalam misi bantuan sosial kepada masyarakat korban Tsunami terutama di Kabupaten Aceh Utara. Disamping itu, angkatan kerja disegi pengangguran terjadi karena ada sebagian organisasi telah habis masa kerja dalam rekonstruksi di kabupaten Aceh Utara, sehingga para pekerja yang bersifat jangka pendek telah habis masa kontrak dan menjadi sebagai angkatan kerja dari segi pengangguran.

Pasca Tsunami, banyak angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara yang berkerja pada organisasi-organisasi lokal maupun NGO asing. Namun sebagian dari NGO asing telah habis kontrak kerja di Propinsi Aceh terutama NGO yang bergerak di bidang pangan.

Dengan habisnya kontrak kerja NGO di Propinsi Aceh, maka habis pula kontrak kerja dengan tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten Aceh Utara sehingga tenaga-tenaga kerja tersebut menjadi pengangguran.

Tahun 2008 angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara sebesar 6,81%. Hasil ini merupakan pertumbuhan angkatan kerja akibat pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Utara yang mana jika dilihat dari jumlah penduduk dari segi kelompok umur pada tahun 2008 penduduk Aceh Utara lebih banyak yang berumur antara 15 tahun sampai dengan 60 tahun. Dengan bertambahnya umur usia kerja, maka ikut bertambah pula angkatan angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara baik dari segi pengangguran maupun dari segi angkatan kerja yang bekerja.

Tahun 2009 angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara sebesar 13,61%. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya bertambah, maka penduduk usia kerja juga mengalami pertumbuhan. angkatan kerja yang bertambah terdiri dari penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tetapi mencari pekerjaan secara aktif. Pada tahun 2009 peningkatan angkatan kerja dipengaruhi oleh masyarakat yang bekerja namun dalam tiga bulan terakhir mereka tidak bekerja, tetapi sebagian dari angkatan kerja sedang mencari pekerjaan yang

baru akibat pekerjaan yang lama telah habis kontrak kerja dengan NGO-NGO maupun organisasi lokal.

Tahun 2010 angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara sebesar 12,75%, Seiring dengan pertumbuhan angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara, maka jumlah pencari kerja juga terus bertambah dari tahun 2009 ke tahun 2010. Pertumbuhan ini disebabkan meningkatnya angkatan kerja di Kabupaten Aceh utara karena sebagian besar masyarakat yang bekerja pada NGO dan organisasi lokal telah habis kontrak, terutama yang paling banyak direkrut tenaga kerja yaitu pada BRR Aceh. Disamping BRR Aceh, banyak masyarakat yang habis kontrak dengan NGO Save and Children Cabang kabupaten Aceh Utara. Dengan demikian banyak angkatan kerja yang kehilangan pekerjaan saat itu.

Tahun 2011 angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara sebesar 2,31%, ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan angkatan kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja kabupaten Aceh Utara. Pertumbuhan penduduk yang hanya 2,31% hanya disebabkan oleh faktor pertumbuhan penduduk yang masuk pada kelompok umur usia kerja.

Tahun 2012 pertumbuhan angkatan kerja dari segi pengangguran dan yang bekerja terjadi penurunan di Kabupaten Aceh Utara yaitu hanya sebesar 0,38%. Menurunnya persentase angkatan kerja disebabkan lapangan kerja baru yang telah merekrut

sebagian besar sisa angkatan kerja pada tahun 2009 sehingga pada tahun 2012 angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara hanya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk saja.

Pengangguran di Kabupaten Aceh Utara kondisinya saat ini sangat memprihatinkan, banyak sekali terdapat pengangguran di mana-mana. Penyebab pengangguran di Kabupaten Aceh Utara tersebut ialah terdapat pada masalah sumber daya manusia itu sendiri dan tentunya keterbatasan lapangan pekerjaan.

Di Kabupaten Aceh Utara saat ini keadaan pasar kerja memperlihatkan ketidakseimbangan antara jumlah orang yang membutuhkan pekerjaan dibandingkan lowongan kerjayang tersedia. Penawaran dalam hal ini ialah orang yang mencari kerja sangat banyak sedangkan permintaan pekerja sedikit. Jauh lebih banyak pertumbuhan pencari kerja dibandingkan pertumbuhan

kesempatan kerja yang tersedia. Keadaan ini merupakan suatu permasalahan di ketenagakerjaan karena terjadi kelebihan pencari kerja di dalam pasar kerja. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk maka jumlah pencari kerja terus bertambah dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah lowongan kerja yang tersedia sangat kecil sehingga hal ini berdampak semakin banyaknya jumlah pengangguran. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada pasar kerja tentunya berhubungan dengan pencapaian pembangunan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara itu sendiri.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui dokumentasi baik dari data BPS Kabupaten Aceh Utara, Aceh Utara dalam angka dan sumber sumber lain yang relevan, perkembangan tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Utara selama periode tahun 2003-2012 dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Pengangguran Kabupaten Aceh Utara Berdasarkan Pendidikan**

No.	Tahun	Tingkat Pendidikan (Jiwa)				Jumlah (Jiwa)
		SD/MI/ Tidak Tamat	SMP/ MTs	SMU/ SMK/MA	D3/S1	
1.	2003	3.412	2.516	24.108	7.573	37.609
2.	2004	4.123	2.887	24.617	8.417	40.004
3.	2005	7.148	3.108	24.919	8.796	43.971
4.	2006	6.753	3.654	25.881	9.325	45.613
5.	2007	6.156	3.998	26.319	10.478	46.951
6.	2008	5.371	4.327	26.892	10.964	47.554
7.	2009	4.588	4.793	27.172	11.737	48.290
8.	2010	4.618	4.830	27.720	12.288	49.456
9.	2011	4.261	4.707	27.078	11.615	47.661
10.	2012	3.986	4.127	25.381	8.714	42.208

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui jumlah angkatan kerja disegi pengangguran di Kabupaten Aceh Utara periode Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2012 yaitu: pada Tahun 2003 jumlah pengangguran di Kabupaten Aceh Utara sebanyak 37.609 jiwa, Tahun 2004 jumlah pengangguran sebanyak 40.004 jiwa, Tahun 2005 jumlah pengangguran sebanyak 43.971 jiwa, Tahun 2006 jumlah pengangguran sebanyak 45.613 jiwa, Tahun 2007 jumlah pengangguran sebanyak 46.951 jiwa, Tahun 2008 jumlah pengangguran sebanyak 47.554 jiwa, Tahun 2009 jumlah pengangguran sebanyak 48.290 jiwa, Tahun 2010 jumlah pengangguran sebanyak 49.456 jiwa, Tahun 2011 jumlah pengangguran sebanyak 47.661 jiwa dan tahun 2012 jumlah pengangguran di Kabupaten Aceh utara sebanyak 42.208 jiwa.

Berdasarkan data di atas, dari tahun 2008 sampai awal tahun 2012, angka pengangguran di Kabupaten Aceh Utara merupakan yang tertinggi di Provinsi Aceh (data dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh Utara). Peluang penyerapan tenaga kerja baru sangat kecil. Hal tersebut disebabkan tidak ada investasi dari pihak swasta, sedangkan investasi pemerintah daerah yang bersumber dari APBK tidak terealisasi akibat keuangan daerah yang kritis pasca bobolnya kas Aceh Utara sebesar 220 miliar.

Ledakan pengangguran tersebut berpotensi menimbulkan kerawanan ekonomi sosial di Kabupaten Aceh Utara.

## **2 Perkembangan Angkatan Kerja Dari Segi Bekerja Di Kabupaten Aceh Utara**

Pekerja adalah penduduk angkatan kerja yang benar-benar mendapat pekerjaan penuh. Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja, jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dari pada perempuan. Pada tahun 2011 Sebanyak 31.039 orang laki-laki yang mendaftar pada Dinas Tenaga Kerja. Dilihat dari tingkat pendidikan, tamatan SMU lebih banyak ikut serta dalam pencarian kerja ini, yang kemudian diikuti oleh sarjana muda/sarjana dan jenjang SD berada di tingkat terbawah.

Tahun 2005 bertambahnya angkatan kerja di segi yang bekerja karena banyak penduduk usia angkatan kerja yang menjadi tenaga kerja sosial di organisasi-organisasi lokal maupun NGO dalam rangka rekonstruksi di Propinsi Aceh pada umumnya dan di Kabupaten Aceh Utara pada khususnya.

Angkatan kerja pada tahun 2006 merupakan pertumbuhan angkatan kerja akibat dari pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Utara dan faktor imigrasi dan masyarakat yang kembali ke kampung halaman sehubungan dengan

rekontruksi di Kabupaten Aceh Utara. Maksud pertumbuhan angkatan kerja akibat dari pertumbuhan penduduk yaitu dengan bertambahnya penduduk maka bertambah pula angkatan kerja.

Pertumbuhan angkatan kerja disegi yang bekerja pada tahun 2007 terjadi karena sebagian masyarakat di kabupaten Aceh Utara terjadi perekrutan tenaga kerja dalam misi bantuan sosial kepada masyarakat korban Tsunami terutama di Kabupaten Aceh Utara. Pasca Tsunami, banyak angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara yang bekerja pada organisasi-organisasi lokal maupun NGO asing.

Tahun 2008 angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara banyak yang berumur antara 15 tahun sampai dengan 60 tahun. Dengan bertambahnya umur usia kerja, maka ikut bertambah pula angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara dari segi angkatan kerja yang bekerja. Pada tahun 2009 peningkatan angkatan kerja dipengaruhi oleh masyarakat yang bekerja namun dalam tiga bulan terakhir mereka tidak bekerja, tetapi sebagian dari angkatan kerja sedang

mencari pekerjaan yang baru akibat pekerjaan yang lama telah habis kontrak kerja dengan NGO-NGO maupun organisasi lokal. Tahun 2010 pertumbuhan angkatan kerja akibat dari pertumbuhan penduduk yaitu dengan bertambahnya penduduk maka bertambah pula angkatan kerja.

Tahun 2011 angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara sebesar 2,31%, ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan angkatan kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja kabupaten Aceh Utara. Pertambahan penduduk yang hanya 2,31% hanya disebabkan oleh faktor pertumbuhan penduduk yang masuk pada kelompok umur usia kerja.

Dari masing masing sektor lapangan pekerjaan itu tentu akan menyerap tenaga kerja. Bagi yang sedikit kreatif tentu tidak hanya memiliki orientasi mencari kerja, namun bias melihat potensi dan peluang dari berbagai sektor lapangan kerja untuk dijadikan peluang usaha. Adapun perkembangan angkatan kerja dilihat dari segi yang bekerja ditinjau menurut tingkat pendidikan seperti terlihat pada Tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Pekerja Kabupaten Aceh Utara Berdasarkan Pendidikan**

No.	Tahun	Tingkat Pendidikan (Jiwa)				Jumlah (Jiwa)
		SD/MI/ Tidak Tamat	SMP/ MTs	SMU/ SMK/ MA	D3/ S1	
1.	2003	1.412	1.832	10.616	12.386	26.246
2.	2004	1.123	1.994	11.189	13.053	27.359
3.	2005	1.148	976	11.837	13.839	27.800

No.	Tahun	Tingkat Pendidikan (Jiwa)				Jumlah (Jiwa)
		SD/MI/ Tidak Tamat	SMP/ MTs	SMU/ SMK/ MA	D3/ S1	
4.	2006	831	1.325	12.286	14.334	28.776
5.	2007	1.156	1.422	13.105	10.478	26.161
6.	2008	2.021	1.573	13.257	10.964	27.815
7.	2009	1.588	1.871	13.535	11.737	28.731
8.	2010	2.003	1.632	14.107	12.288	30.030
9.	2011	2.133	1.778	14.211	11.615	29.737
10.	2012	2.254	2.033	14.283	8.714	27.284

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan perkembangan angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Aceh Utara periode Tahun 2003 sampai dengan Tahun 2012 yaitu pada Tahun 2003 jumlah pekerja di Kabupaten Aceh Utara sebanyak 26.242 jiwa, Tahun 2004 sebanyak 27.359 jiwa, Tahun 2005 sebanyak 27.800 jiwa, Tahun 2006 sebanyak 27.800 jiwa, Tahun 2007 sebanyak 28.776 jiwa, Tahun 2008 sebanyak 26.161 jiwa, Tahun 2009 sebanyak 27.815 jiwa, Tahun 2010 sebanyak 28.731 jiwa, Tahun 2011 sebanyak 30.030 jiwa dan tahun 2012 pekerja di Kabupaten Aceh utara sebanyak 27.284 jiwa.

### 3. Pembahasan

Angkatan kerja di Kabupaten Aceh Utara dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu pekerja (*employed*) dan bukan pekerja atau pengangguran (*unemployed*). Pekerja adalah penduduk angkatan kerja yang benar-benar mendapat pekerjaan penuh,

sedangkan pengangguran adalah penduduk usia kerja tetapi belum mendapatkan kesempatan bekerja. Pekerja (*employed*) sendiri dikelompokkan menjadi dua, yaitu pekerja penuh (*full employed*) dan pekerja setengah pengangguran (*underemployed*).

Jumlah angkatan kerja yang paling tinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 321.818 jiwa. Sedangkan jumlah angkatan kerja yang paling kecil yaitu pada tahun 2003 yang mana angkatan kerja tersebut terjadi peningkatan antara 2003-2011, namun pada tahun 2012 peningkatan jumlah penduduk hanya 0,38% atau sebesar 1.225 jiwa.

Pengangguran di Kabupaten Aceh Utara kondisinya saat ini sangat memprihatinkan, banyak sekali terdapat pengangguran di mana-mana. Penyebab pengangguran di Kabupaten Aceh Utara tersebut ialah terdapat pada masalah sumber daya manusia itu sendiri dan tentunya keterbatasan lapangan pekerjaan. Semakin rendah

peringkatnya maka semakin banyak pula jumlah pengangguran yang terdapat di Negara tersebut.

Untuk mengatasi masalah pengangguran ini pemerintah telah membuat suatu program untuk menampung para pengangguran. Selain mengharapkan bantuan dari pemerintah sebaiknya kita secara pribadi juga harus berusaha memperbaiki kualitas sumber daya kita agar tidak menjadi seorang pengangguran dan menjadi beban pemerintah. Dengan besarnya tingkat pengangguran tersebut maka semakin besar pula tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara.

Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral.

Di Kabupaten Aceh Utara saat ini keadaan pasar kerja memperlihatkan ketidakseimbangan antara jumlah orang yang membutuhkan pekerjaan dibandingkan lowongan kerja yang tersedia. Penawaran dalam hal ini ialah orang yang mencari kerja sangat banyak sedangkan permintaan pekerja sedikit. Jauh lebih banyak pertumbuhan pencari kerja dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia. Keadaan ini merupakan suatu permasalahan di ketenagakerjaan karena terjadi kelebihan pencari kerja di dalam pasar kerja. Seiring dengan penambahan jumlah penduduk maka jumlah pencari kerja terus bertambah dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah lowongan kerja yang tersedia sangat kecil sehingga hal ini berdampak semakin banyaknya jumlah pengangguran. Jumlah tenaga kerja yang terserap pada pasar kerja tentunya berhubungan dengan pencapaian pembangunan ekonomi di Kabupaten Aceh Utara itu sendiri.

Angka pengangguran di Kabupaten Aceh Utara dari tahun 2008

sampai awal tahun 2012, merupakan yang tertinggi di Provinsi Aceh (data dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh Utara). Peluang penyerapan tenaga kerja baru sangat kecil. Hal tersebut disebabkan tidak ada investasi dari pihak swasta, sedangkan investasi pemerintah daerah yang bersumber dari APBK tidak terealisasi akibat keuangan daerah yang kritis pasca bobolnya kas Aceh Utara sebesar 220 miliar. Ledakan pengangguran tersebut berpotensi menimbulkan kerawanan ekonomi sosial di Kabupaten Aceh Utara.

Kondisi pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan masyarakat yang dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang. Pembangunan bangsa Indonesia kedepan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat fisik dan mental serta mempunyai ketrampilan dan keahlian kerja, sehingga mampu membangun keluarga yang bersangkutan untuk mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang tetap dan layak, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, kesehatan dan pendidikan anggota keluarganya.

## G. KEPUSTAKAAN

- Djojohadikusumo, S. (2004). *Masalah Penduduk dan Lapangan Kerja Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Internasional*, Yayasan Penyuluhan & Penerangan Perdagangan
- Hasibuan, Malayu, (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi revisi, Jakarta, Bumi Aksara
- Kadarusman, Y.B. (2004). *Makro Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Lincoln, Arsyad. (2004). *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta. STIE-YKPN.
- Mankiw, Gregory. (2007). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta; Erlangga.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Octaviani, Dian, (2001). *Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke*. Media Ekonomi,
- Saksono, Slamet. (2001). *Administrasi Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Simanjuntak, J., Payaman. (2002). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* FEUI.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet XIV, Bandung: Alfabeta.

- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Tambunan, Tulus T.H. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta : Ghalia
- Todaro, Michael. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 6 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tornquist, Olle. (2004). *Labour And Democracy? Reflections On The Indonesian Impasse*. Journal of Contemporary Asia Vol.34, No.3 (August'04) or No.4 (Nov.'04).